

**EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1  
AJIBARANG - BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**Luqmanul Khakim**

**NIM. 1917402263**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1  
AJIBARANG - BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Luqmanul Khakim

NIM : 1917402263

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK M’arif NU 1 Ajibarang-Banyumas.”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan hasil dari pembuatan orang lain. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Luqmanul Khakim  
NIM. 1917402263





PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1  
AJIBARANG BANYUMAS

Yang disusun oleh Luqmanul Khakim (NIM. 1917402263) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing/Ketua Sidang

Sony Susandra, M.Ag  
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Faizah Nur Atika, M.Pd.  
NIP. 19940430 202012 20 12

Penguji Utama

Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.  
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui Oleh.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,  
M. Mubandah, M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 00

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Penguji Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Luqmanul Khakim  
NIM : 1917402263  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK M'arif NU 1 Ajibarang-Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 01 Juli 2024

**Pembimbing**



**Sony Susandra, M.Ag.**  
**NIP. 19720429 199903 1 001**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS  
KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG -  
BANYUMAS**

**Luqmanul Khakim  
NIM. 1917402263**

**ABSTRAK**

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Istilah “Merdeka Belajar”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”. Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian yang mana karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, Waka dan guru pendidikan agama islam, serta beberapa peserta didik untuk menguatkan informasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yakni evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan guru dengan menganalisis dan membuat modul ajar sesuai instruksi buku pedoman, proses pelaksanaan yakni guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai modul ajar yang telah dibuat, serta hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yakni menumbuhkan karakter peserta didik. Kemudian fokus ketiga hasilnya meliputi asesmen pembelajaran.

**Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka**



**EVALUATION OF PAI AND CIVIL LEARNING BASED ON THE  
INDEPENDENT CURRICULUM AT MA'ARIF NU 1 AJIBARANG  
VOCATIONAL SCHOOL - BANYUMAS**

**Luqmanul Khakim  
NIM. 1917402263**

**ABSTRACT**

*The development of education in Indonesia cannot be separated from curriculum renewal, in each certain period the curriculum always undergoes an evaluation process. In fact, quite a few people think that the curriculum changes along with changes in policy makers. As a country that continues to innovate in curriculum development, Indonesia has experienced at least more than ten changes since the beginning of independence. The term "Freedom to Learn". The Ministry of Education and Culture stated that "Freedom to learn is freedom to think". Merdeka Belajar aims to restore the educational management authority of school principals and local governments. The research objective in this study was to determine the evaluation of PAI and Character learning based on the Independent Curriculum at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. The method used in this research is descriptive qualitative research with field research. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique for determining research subjects uses a purposive sampling method with a specific aim in accordance with the research theme because the person is considered to have the information needed by the researcher. The subjects studied were the school principal, Waka and Islamic religious education teachers, as well as several students to strengthen the information. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.*

*The result of this research is an evaluation of PAI and Moral Education learning based on the Independent Curriculum at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, namely an evaluation of the independent curriculum for PAI and Moral Character learning covering the planning process, implementation process and learning assessment. The planning process is carried out by the teacher by analyzing and creating teaching modules according to the instructions of the manual, the implementation process, namely the teacher carrying out learning in class according to the teaching modules that have been created, and the results of the learning implementation, namely the condition of students in learning in accordance with the objectives of the independent curriculum, namely developing the character of students. Then the third focus on results includes learning assessment.*

**Keywords: Learning Evaluation, PAI and Characteristics, Independent Curriculum**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha



د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā



- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّعٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata



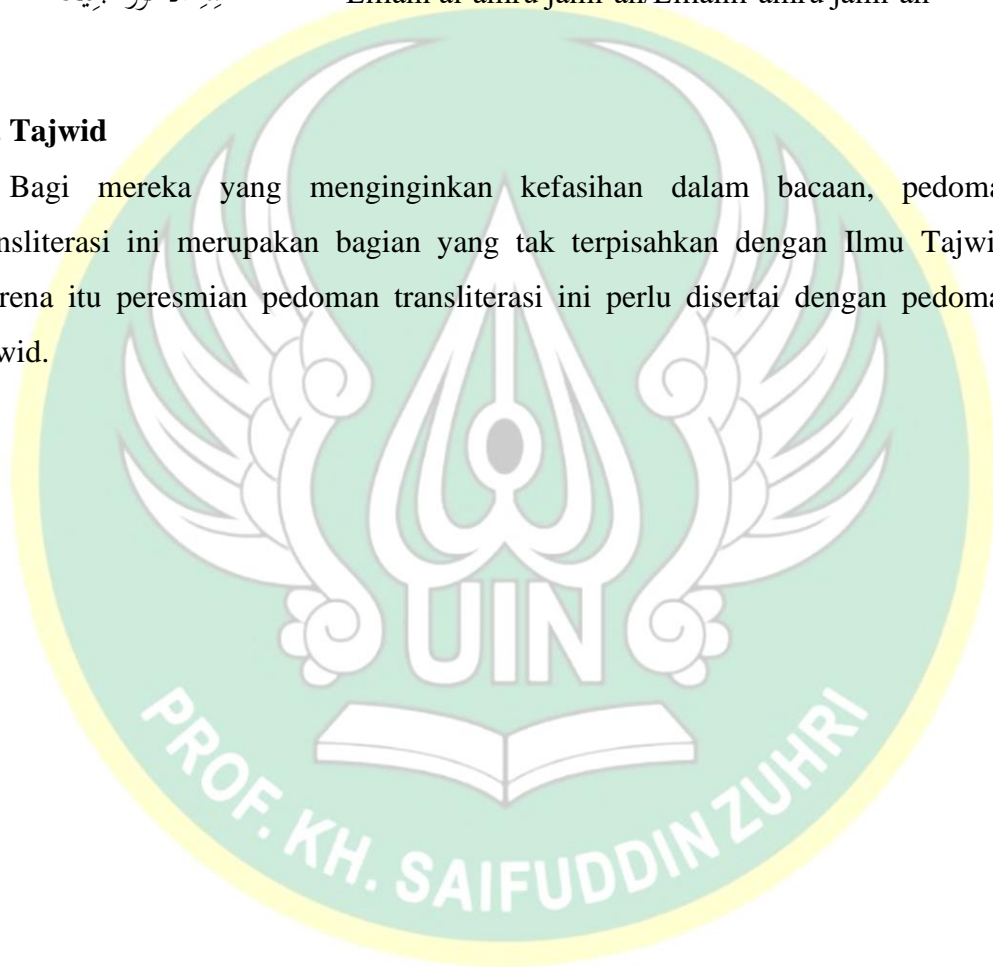
lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

*Artinya; "Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi".*

"فَتَقَدَّمْ، أَيُّهَا النَّاشِئُ، إِلَى الْعِلْمِ الْكَامِلِ، وَتَمَسَّكَ بِالْحُلُقِ الْقَاضِلِ، وَأَقْدِمْ عَلَى الْعَمَلِ الصَّالِحِ،  
مُسْتَرْشِدًا بِالْعَقْلِ الرَّاجِحِ، لِتَكُونَ زَعِيمَ قَوْمِكَ وَرَيْسَ عَشِيرَتِكَ".

"Majulah, wahai, generasi muda, untuk menuntut ilmu secara sempurna, berpegang teguhlah dengan akhlak mulia dan rajinlah beramal soleh dengan bimbingan akal yang sehat, agar engkau kelak menjadi pemimpin bangsamu dan kepala dalam keluargamu".<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> An-Nadwi, M. Fadlil Said. Terjemah Izhatun Nasyiin. (Surabaya: Al-Hidayah), hlm. 153.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillāh Alhamdulillah*

Kepada Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan disetiap langkah sehingga saya bisa melewati proses penyelesaian skripsi. Saya persembakan skripsi ini kepada kedua orang tua terhebat dan tercinta,

Bapak Nursalim selaku bapak terhebat dalam hidup saya dan Ibu Suci Purwaningsih selaku ibu penuh kasih dan penuh asuh, beserta keluarga yang selalu tulus mendoakan serta tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan beribu-ribu syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sony Susandra, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas PAI G angkatan 2019.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan keberkahan atas kebaikan yang diberikan. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis dan pembaca. Aamiin Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

*Aamiin yā Rabbal 'ālamīn.*

Purwokerto, 01 Juli 2024

Penulis



Luqmanul Khakim

NIM. 1917402263

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG -BANYUMAS.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi konseptual .....</b>	<b>6</b>
1. Kurikulum Merdeka .....	6
2. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.....	8
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Konsep Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Evaluasi .....	15
2. Evaluasi Pembelajaran .....	16
<b>B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	21



2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	23
<b>C. Konsep Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	25
2. Struktur Kurikulum Kurikulum merdeka.....	26
3. Capaian Pembelajaran (CP) .....	27
<b>D. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMK.....</b>	<b>28</b>
<b>E. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Pendekatan &amp; Jenis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Lokasi &amp; Waktu Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
<b>E. Keabsahan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>F. Tahapan Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Kegiatan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Penyajian dan Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. ....	47
2. Pelaksanaan Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. ....	53
<b>BAB V.....</b>	<b>66</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>HASIL OBSERVASI .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 2 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 3 Pedoman Observasi.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4 Hasil Observasi.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Instrumen</b>	<b>71</b>
<b>Penelitian.....</b>	
<b>Lampiran 2 Pedoman</b>	<b>73</b>
<b>Observasi.....</b>	
<b>Lampiran 3 Pedoman</b>	<b>76</b>
<b>Wawancara.....</b>	
<b>Lampiran 4 Hasil</b>	<b>80</b>
<b>Wawancara.....</b>	
<b>Lampiran 5 Hasil</b>	<b>89</b>
<b>Observasi.....</b>	
<b>Lampiran 7 Profil</b>	<b>91</b>
<b>Sekolah.....</b>	
<b>Lampiran 8 Foto</b>	<b>95</b>
<b>Dokumentasi.....</b>	
<b>Lampiran 9 Cel</b>	<b>100</b>
<b>Plagiasi.....</b>	



QUIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## BAB I

### EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG - BANYUMAS

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan di suatu negara memegang peran penting karena pelaksanaan pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan, pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam setiap perkembangan zaman. Dengan demikian pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kelak menjadi generasi penerus bangsa.<sup>2</sup>

Komponen sistem pendidikan salah satunya yaitu terkait kurikulum pendidikan yang memiliki peran penting dalam melihat tercapainya pendidikan serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bersifat fundamental dimana didalam pendidikan yang berubah mengikuti zaman. Kurikulum mengalami perubahan setiap zamannya yaitu sebagai evaluasi yang dilakukan secara dinamis, inovatif dan berkala agar dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam upaya perbaikan pendidikan.<sup>3</sup>

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya

---

<sup>2</sup> Dela Khoirul Ainia. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 3 No 3 Tahun 2020, hlm. 95

<sup>3</sup> Maman Suryaman. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: 2020. Hlm 19.



telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Istilah “Merdeka Belajar”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”. Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah.<sup>4</sup>

Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan harus dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar.<sup>5</sup>

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Purwadi Sutanto, *Buku Saku Merdeka Belajar*. (Jakarta: t.p, 2020)

<sup>5</sup> Evi Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al Miskawaih: Journal of Science Education*. Vol 1 no 1 Tahun 2022. Hlm 116

<sup>6</sup> Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2022

Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>8</sup> Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan bahwasanya kurikulum merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> I Nyoman Temon Astawa. "Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Menunjang Mutu Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Penjaminan Mutu: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*. Volume 7 Nomor 2 2021. Hlm. 224

<sup>8</sup> Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" *Jurnal Pendidikan: STKIP Muhammadiyah Enrekang*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2018. Hlm. 79

<sup>9</sup> Khoirurrijal, dkk. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm. 23.

Keberadaan mata pelajaran agama memiliki landasan baik secara konstitusional, yuridis, maupun operasional.<sup>10</sup> Pelajaran agama secara khusus diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Adapun pendidikan agama yang dimaksud diperjelas dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ditegaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama memiliki fungsi dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa yang diberikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi pembentukan sikap dan kepribadian serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing peserta didik.<sup>11</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022 yang merupakan perubahan dari SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mata pelajaran PAI harus mengarahkan

---

<sup>10</sup> Agung. "Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 2, Desember 2019. Hlm 145

<sup>11</sup> Hamzah dan Irviana, "Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (2), hal 202-218.

<sup>12</sup>Yekti Ardianti. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 6, No 3, Tahun 2022. Hlm 400.

peserta didik kepada kecenderungan kebaikan (al-ḥanīfiyyah), sikap memperkenankan (al-samḥah), akhlak mulia (makārim al-akhlāq), kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn).<sup>13</sup>

Kendala yang dihadapi oleh Pendidik menyebabkan resiko pada output yang didapatkan oleh peserta didik, tuntutan untuk menuntaskan kurikulum menyebabkan materi pembelajaran menjadi tidak maksimal untuk disampaikan kepada peserta didik. Sehingga banyak dari peserta didik merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran pada masa pandemi yang akhirnya mengakibatkan tidak meneruskan pendidikannya dan menunggu sampai situasi normal. Tidak hanya itu, kehilangan gairah dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa stress dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Pada masa remaja, stress muncul dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan sosialnya. Satu studi menemukan bahwa perubahan yang tidak terkoordinasi dengan baik dalam lingkungan belajar siswa menyebabkan tingkat stres yang lebih tinggi, termasuk stres belajar, depresi, dan kegagalan belajar, hal serupa juga didukung oleh hasil penelitian.<sup>14</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka yang di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang merupakan sekolah menengah kejuruan dibawah naungan yayasan LP Ma'arif cabang Banyumas dengan akreditasi A yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan merupakan sekolah favorit di Ajibarang. Sekolah ini terletak di Jl. Ajibarang KM 1, Pandansari, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas kode pos 53163, yang berdiri pada 25 Mei 1992 dengan tujuh jurusan pembelajaran antara lain ; Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Jaringan dan Komputer, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat dan Rekayasa Perangkat Lunak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Melisa Anggraini. "Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No 1 2023. Hlm 800

<sup>14</sup> Jatira dan Neviyarni, *Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Edukatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan. vol 3 no 1. 2021, Hal. 35-43.



## **B. Definisi konseptual**

Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman serta pengertian yang ada didalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata – kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Dalam hal ini siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia.

Akibatnya, sekolah yang mengadopsi kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, yakni sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum 2013. Peluncuran kurikulum mandiri dibarengi dengan peluncuran platform pendidikan mandiri sebagai penunjang. Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dan kepala sekolah yang mesti diunduh terlebih dahulu melalui gawai Android. Platform ini menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia, serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon

perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.<sup>16</sup> Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka, antara lain: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta mencerminkan karakteristik peserta didik yang beragam. 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik menjadi pembelajar seterusnya. 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. 4) Pembelajaran dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra sekolah. 5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Werty Tangahu, "Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak," Jurnal Prosiding 4, no.2, September 2021.

<sup>17</sup> Aniar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulu Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, Aceh Besar: Edupedia Publisher 2023. Hlm. 8-11

## 2. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka juga dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dapat melibatkan: Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan pendidikan, dan masyarakat. Satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala.

Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya masing-masing. Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi lebih dikenal dengan sebutan “asesmen” yang merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistic sebagai umpan balik untuk pendidik dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen ini dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, jenis penilaian terdiri dari penilaian pengukur keberhasilan (formatif dan sumatif), diagnostik, selektif, dan penempatan.<sup>18</sup> Pada kurikulum merdeka, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan

---

<sup>18</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Penilaian formatif berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu asesmen formatif juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa, juga umpan balik bagi peserta didik dan pendidik.

Penilaian sumatif dilakukan di akhir unit program, seperti pada akhir semester atau akhir tahun, berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh capaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian diagnostik pada kurikulum merdeka diberikan di awal, sebelum memasuki pembelajaran.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengetahui kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Hal ini bertujuan untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang dan memodifikasi rancangan sesuai taraf kesiapan peserta didik.

Menurut Kepmendikbud no.719/P/2020 asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Penilaian selektif dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring, seperti seleksi siswa perwakilan lomba atau seleksi masuk perguruan tinggi.

Penilaian penempatan memiliki fungsi untuk mengetahui penguasaan kompetensi prasyarat siswa yang diperlukan bagi suatu program belajar. Hal yang penting bagi para pendidik adalah memegang rubrik penilaian sebagai dasar penilaian pada peserta didik agar asesmen berjalan sesuai tujuan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Aniar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. (Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023). hal 21-24



### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam skripsi ini dimaksudkan agar fokus terhadap permasalahan, sehingga isi dan hasilnya mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan “Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang”?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan “Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMK M’arif NU 1 Ajibarang.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pendidik dan calon pendidik bahwa ada berbagai cara dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penunjang dalam skripsi atau penelitian selanjutnya.

##### 2) Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan agar siswa lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

##### 3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pertimbangan dalam mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas.

#### 4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas pendidikan yang selalu berjalan.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan penelitian, penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian dari penulis sebelumnya yang sejenis dengan penelitiannya sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang di tulis oleh Djoko, Sri. U., Ade. W.A., & Irma. I.P., yang berjudul “Evaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar” yang ditulis pada tahun 2023.<sup>20</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan atas pelaksanaan kebijakan Pendidikan pasca Covid-19 yang lalu yang mana dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran atau yang dikenal dengan “kurikulum merdeka belajar.” Beberapa penelitian yang sejenis yang berupaya untuk mengetahui bagaimana dampak dari kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Namun penelitian ini agak berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini ditinjau dari variabel efektifitas program dari Budiani. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe riset studi permasalahan, serta yang menjadi informan adalah: kepala dan wakil kepala sekolah di SDN Wonorejo 274 Surabaya, siswa dan orang tua siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu mengenai evaluasi tentang pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka sedangkan peneliti memiliki orientasi pada proses pembelajaran yang berlangsung.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter

---

<sup>20</sup> Djoko Siswanto Muhartono, dkk. “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar.” Publiciana: Universitas Hang Tuah. Vol 16 no 1 tahun 2023.

Siswa Pada Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>21</sup> Pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.

Penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tingkat sekolah yang diteliti. Skripsi ini meneliti di tingkatan Sekolah Dasar, sedangkan peneliti di tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini tentunya memiliki perbedaan dalam segi pembahasan materi dan proses pembelajaran yang berlangsung.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Irma Dwi Amalia dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk”.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latar belakang di MAN 1 Nganjuk. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru Fiqih kelas X dan siswa.

Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif

---

<sup>21</sup> Evi Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”...,hlm. 116

<sup>22</sup> Irma Dwi Amalia. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk*. Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) hlm 6.

kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang - Banyumas” terdiri dari lima bab. Pada setiap bab berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian yang dipaparkan secara terperinci. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka yang di bagi menjadi tiga Sub Bab antara lain Evaluasi, Pembelajaran PAIBP, Kurikulum Merdeka.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metodologi pengumpulan data dan metode analisis data.



BAB IV berisi analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dengan judul Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang - Banyumas.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *at-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli seperti: Lessinger (mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Wysong (1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.<sup>23</sup>

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan faktor yang sangat dibutuhkan karena hasilnya diperlukan untuk menentukan berbagai macam tujuan dalam pengambilan keputusan yaitu seleksi, penempatan, prediksi, pengembangan kurikulum, pertanggungjawaban pelaksanaan program Pendidikan, dan perbaikan proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif

---

<sup>23</sup> Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, and Uwais Inspirasi Indonesia, *Evaluasi Pembelajaran*, 2019.

<sup>24</sup> Ida ayu gede yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bali: UNHI Press, 2019) hlm. 1

dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

## 2. Evaluasi Pembelajaran

### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi : tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.<sup>25</sup> Tujuan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

Menurut ketentuan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidik memiliki keterampilan profesional dan tanggung jawab dalam perencanaan dan penerapan proses pendidikan, penilaian hasil belajar, membagikan tutorial serta pelatihan, dan melaksanakan riset serta pelayanan kepada warga, paling utama di akademi besar. Oleh sebab itu, keahlian penilaian mempunyai kedudukan yang sangat berarti untuk pendidik, baik dalam tahapan pendidikan ataupun evaluasi hasil belajar.<sup>26</sup>

Keahlian ini ialah bawah yang wajib dipunyai oleh pendidik yang kompeten serta pula oleh mereka yang lagi menempuh pembelajaran buat jadi pendidik, selaku bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi handal mereka. Penilaian pendidikan jadi salah satu aspek yang sangat signifikan dalam kompetensi seseorang pendidik, sejalan dengan instrumen evaluasi

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama, Evaluasi Pembelajaran, 2012.

<sup>26</sup> Ayu Maya Damayanti, dkk. Evaluasi Pembelajaran, (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023) Hlm. 1

keahlian guru, yang meliputi keahlian melakukan penilaian Pendidikan (Regu Pengembang MKDP Kurikulum serta Pendidikan, 2011).<sup>27</sup>

Adapun Tujuan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>28</sup>

#### b. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam penerapannya, evaluasi pembelajaran memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### 1). Kejelasan

Semua hal yang akan diukur dalam pembelajaran harus jelas. Karena meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Maka dari itu, hal ini menjadi penting adanya kejelasan.

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm.

<sup>28</sup> Rahman, Nasryah, and Indonesia, *Evaluasi Pembelajaran*.

## 2). Objektif

Penilaian itu harus diberikan secara objektif dan jujur. Di mana penilaian tidak berdasarkan atas dasar rasa cinta, benci, atau membedakan akan tetapi harus diberikan apa adanya.

## 3). Terbuka

Prinsip terbuka menekankan pada pentingnya guru menyampaikan kepada peserta tes tentang skor maksimal yang diberikan, bobot soal dan cara penilaiannya.

## 4). Representatif

Bahan-bahan yang diujikan harus mewakili atau menggambarkan semua materi yang telah diberikan.<sup>29</sup>

### c. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki beragam tipe yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa tipe evaluasi pembelajaran dalam versi paragraf:

#### 1). Evaluasi Formatif

Dalam proses pembelajaran, evaluasi formatif digunakan untuk menghimpun informasi tentang perkembangan dan prestasi siswa. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik yang bernilai kepada siswa dan guru mengenai kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan kesempatan untuk perbaikan selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi formatif dapat melibatkan interaksi komunikasi lisan, penugasan proyek, atau ujian singkat. Dengan menerapkan evaluasi formatif, guru dapat mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan dan memberikan bantuan yang tepat kepada siswa.

#### 2). Evaluasi Sumatif

---

<sup>29</sup> Sukardi dan Nurlaili Handayani, Evaluasi Pembelajaran, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022) Hlm.13



Penilaian sumatif diterapkan pada akhir periode pembelajaran atau tahap tertentu dengan tujuan memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa. Fokus utama dari jenis penilaian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian sumatif umumnya dilakukan melalui ujian, tes, atau tugas akhir. Hasil dari penilaian sumatif ini digunakan untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa.

### 3). Evaluasi Diagnostik

Di permulaan pembelajaran, diterapkan evaluasi diagnostik untuk mengenali pemahaman awal dan kebutuhan siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Evaluasi diagnostik dapat melibatkan ujian awal, tugas awal, atau pengamatan. Dengan memanfaatkan evaluasi diagnostik ini, guru dapat mengidentifikasi perbedaan pemahaman siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang tepat.

### 4). Evaluasi Normatif

Evaluasi normatif dilakukan untuk membandingkan prestasi siswa dengan prestasi siswa lainnya dalam kelompok atau tingkat yang sama. Tipe evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang posisi relatif siswa dalam kelompoknya. Evaluasi normatif dapat dilakukan melalui tes standar atau peringkat kelas. Hasil evaluasi normatif ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum atau program remedial bagi siswa yang membutuhkan.

### 5). Evaluasi Ipsatif

Evaluasi ipsatif dilakukan untuk membandingkan prestasi siswa dengan prestasi mereka sendiri dari waktu ke waktu. Tipe evaluasi ini menekankan perkembangan individu siswa dan memungkinkan mereka untuk melihat kemajuan pribadi mereka. Evaluasi ipsatif

dapat dilakukan melalui portofolio siswa, jurnal refleksi, atau tes yang diulang. Dengan menggunakan evaluasi ipsatif, siswa dapat melihat perbaikan yang telah mereka capai dan memotivasi diri untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

#### 6). Evaluasi Autentik

Evaluasi autentik menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks nyata atau situasi yang mirip dengan dunia nyata. Tipe evaluasi ini mencakup tugas- tugas atau proyek yang menuntut siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang relevan dan bermakna. Evaluasi autentik dapat melibatkan presentasi, simulasi, penulisan esai, atau karya seni. Dengan menggunakan evaluasi autentik, siswa dapat menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan penggunaan yang praktis terhadap materi pembelajaran.

Melalui penggunaan tipe evaluasi yang beragam ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan prestasi siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna dan relevan.

#### d. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki manfaat diantaranya:

##### 1). Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran

Jika seorang guru menggunakan evaluasi pembelajaran, maka dapat menilai sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini mengidentifikasi area mana saja peserta didik telah berhasil dan juga area mana saja yang perlu ditingkatkan.

##### 1). Menyediakan umpan balik terhadap siswa

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, peserta didik mendapatkan informasi berharga berkaitan dengan kemajuan mereka. Tentunya

memiliki peranan penting dalam dalam membantu peserta didik memahami keunggulan dan kelemahannya dalam proses belajar.

2). Mendorong perbaikan pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Yaitu dengan cara menganalisis hasil evaluasi, seorang guru dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kelemahan dalam metode pembelajaran atau materi pembelajaran. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang efektif, memperbaiki kurikulum, atau mengubah strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Secara etimologis, pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *Instruction* yang berarti sederhana “sebuah upaya untuk membelajarkan individu atau kelompok melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan agar tercapainya suatu pembelajaran yang telah dirancang”<sup>30</sup>

Secara terminologis, pembelajaran merupakan sebuah system yang di dalamnya terdapat komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, bahan, orang, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara ataupun perbuatan untuk menjadikan peserta didik mau belajar. Dapat diartikan juga proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup>

Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

<sup>31</sup> Ihsana el Khuluqo dan Istaryaningtias. *Modul pembelajaran manajemen pengembangan kurikulum*, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) Hlm. 100

Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

وَأَتَىكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kita sebagai sesama manusia hendaklah saling menyeru dalam kebaikan atau kepada jalan Allah Swt, maka dari itu pembelajaran PAI BP perlu diaplikasikan ke sesama umat manusia agar kita semua berada di jalan yang benar.

## 2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan



ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkak hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>32</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pencapaian pembelajaran meliputi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran...*, hlm. 15-16.

suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus.

Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran

merupakan hak guru. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

### **C. Konsep Kurikulum Merdeka**

#### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata Latin "curir" untuk pelari, diikuti oleh "curir" untuk pacuan kuda. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dan berarti arah yang harus diikuti oleh pelari dari awal hingga akhir.<sup>33</sup> Secara terminologi, kurikulum adalah sekumpulan informasi atau topik yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pengertian kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>33</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam bidang pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengurangi beban kurikulum yang terlalu padat dan memberikan fleksibilitas dalam memilih materi yang akan dipelajari. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan emosional peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kemendikbud adalah terciptanya kultur perguruan tinggi yang mandiri (otonom), tidak birokratis, serta terciptanya pembelajaran

---

<sup>33</sup> Universitas Negeri Surabaya, "3 1,2,3," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022) hlm. 143–50.

yang inovatif, kreatif berdasarkan peminatan dan tuntutan era saat ini (society 5.0).<sup>34</sup>

Program merdeka belajar atau kebijakan merdeka belajar memiliki tujuan untuk menjamin bahwa dunia Pendidikan formal yang ada di Indonesia harus menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, sesuai dan selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.<sup>35</sup> Adanya studi mendalam yang mendapatkan kesimpulan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran yang cukup parah dan berlangsung lama. Peserta didik tidak dapat memahami bacaan sederhana. Kondisi ini memprihatinkan dan perlu adanya perubahan untuk memperbaikinya. Adanya temuan kesenjangan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia yang cukup signifikan menjadi persoalan yang harus segera diselesaikan.<sup>36</sup>

## 2. Struktur Kurikulum Kurikulum merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka nienganut Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan besar, yaitu pelajar dengan profil (karakter/kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia? Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh dan menyeluruh memerlukan sinergi perkembangan keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong, 4) bersikap mandiri, 5) bernalar kritis; dan 6) berpikir kreatif. Dimensi dimensi tersebut me nunjukkan bahwa

---

<sup>34</sup> Syamsul Arifin and Moh Muslim, "Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3, no. 1 (2020) hlm 11.

<sup>35</sup> Feliks Tans, dkk. *Implementasi program Merdeka Belajar: Sebuah Alternatif*, (t.k: KY Publications, 2022) hlm. 1

<sup>36</sup> Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*, (sukabumi: CV. Jejak, 2023) hlm. 73



Profil Pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada ke mampuan kognitif, tetapi juga terfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut (Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka).

### 3. Capaian Pembelajaran (CP)

Struktur kurikulum merdeka menggunakan istilah capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Secara umum, struktur Kurikulum Merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan pembelajaran proyek. Sementara itu, sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Program kerja tambahan dapat didesain oleh sekolah sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya pendukung yang dimiliki.

CP merupakan istilah baru yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Dulu, istilah yang digunakan adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), CP merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi yang utuh bagi peserta didik. Dengan demikian, asesmen yang dikembangkan oleh guru harus mencakup capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. CP merupakan kompetensi dan karakter yang ingin dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. CP dalam Kurikulum Merdeka setara dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013.

CP dalam Kurikulum Merdeka merupakan keterampilan belajar yang harus dimiliki secara bertahap oleh setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Hal ini berarti bahwa Kurikulum Merdeka

mengatur pembelajaran disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik sehingga lebih fleksibel dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensinya.

Tahapan perkembangan peserta didik menurut usianya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan dan menyusun CP yang dirancang berdasarkan fase. Terdapat tujuh fase dalam pembagian capaian pembelajaran dan setiap fase memiliki rentang waktu satu sampai tiga tahun. Pertama, pada jenjang PAUD, yaitu fase fondasi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki fase A. Kedua, pada jenjang SD, yaitu fase A untuk kelas 1 dan II. Ketiga, pada jenjang SD, yaitu fase B untuk kelas III dan IV. Keempat, pada jenjang SD, yaitu fase C untuk kelas V dan VI. Kelima, pada jenjang SMP, yaitu fase D untuk kelas VII-IX. Keenam, pada jenjang SMA, yaitu fase E untuk kelas X. Ketujuh, pada jenjang SMA, yaitu fase F untuk kelas XI dan XII.<sup>37</sup>

#### **D. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMK**

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang signifikan pada integrasi pembelajaran dan penilaian, dengan fokus khusus pada penilaian formatif dalam siklus pembelajaran. Prinsip Pembelajaran dan Penilaian menggarisbawahi pentingnya menyusun strategi pengajaran yang selaras dengan berbagai tahapan pencapaian belajar siswa, yang biasa disebut dengan Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TaRL).

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMK, materi yang disampaikan setiap babnya dibagi menjadi 5 rumpun dan memiliki capaian pembelajaran yang tentunya berbeda.

##### 1. Fase E

###### a. Elemen Al-Qur'an dan Hadis

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *implementasi kurikulum merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023) hlm.29

larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

b. Elemen Aqidah

Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

c. Elemen Akhlak

Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Elemen Fikih

Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* adalah

ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

e. Elemen Sejarah Peradaban Islam

Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

2. Akhir Fase F

a. Elemen Al-Qur'an dan Hadis.

Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

b. Elemen Aqidah



Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

c. Elemen Akhlak

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

d. Elemen Fikih

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan

pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

e. Elemen Sejarah Peradaban Islam

Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

**E. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka**

Sebelum adanya kurikulum merdeka diterapkan, fase pengembangan kurikulum baru tersebut sudah dirancang sedemikian rupa dan diuji cobakan dalam lingkungan terbatas sebelum akhirnya disebarkan secara menyeluruh ke semua Lembaga Pendidikan. Berbagai upaya dilakukan termasuk evaluasi pembelajaran. Melalui fase pengembangan tersebut, kurikulum yang baru kemudian disesuaikan dengan hasil evaluasi. Penjelasan ini menguraikan

tentang pentingnya proses penerapan kurikulum merdeka dalam seluruh aspek pengembangan kurikulum.<sup>38</sup>

Upaya dalam melaksanakan perbaikan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dalam perbaikan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Guru yang sedang mengajar mata pelajaran pendidikan adalah praktisi di bidang pendidikan, agar perencanaan pembelajaran berhasil, guru memegang peranan yang sangat penting dan peran pionir untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Padahal guru akan dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam mengajar, guru dituntut untuk memberikan pendidikan yang terbaik agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai, untuk melihat ketercapaian kegiatan belajar mengajar perlu diadakan evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah. Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja,

---

<sup>38</sup> Ucok Setia Sirega, "Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka" *Jurnal Al Burhan STAIDAF*. Vol. 3 No. 1 2023, hlm. 25

sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan secara lebih lanjut mengenai evaluasi pembelajaran PAI yang terdapat dalam kurikulum merdeka diantaranya yaitu:

1. Assesmen awal

Assesmen awal merupakan assesmen yang di tujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan penerapan kurikulum merdeka beserta faktor-faktor penyebabnya. Assesmen awal dilakukan di awal kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

Evaluasi pelaksanaan kebijakan Pendidikan. kurikulum merdeka belajar yang dituangkan dalam Kebijakan Mendikbudristek Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan. Hal ini terutama dapat dilihat kinerja kepala sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah dan guru, namun demikian tidak terjadi terhadap sasaran siswa, masih belum mengadaptasi dengan kebijakan merdeka belajar ini, termasuk orang tua siswa.
- b. Pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka. belajar secara efektif. Penyampaian informasi tentang kurikulum merdeka belajar juga dilakukan pendampingan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah terhadap guru dan siswa. telah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum

---

<sup>39</sup> Fitri dkk, Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," 2018.



merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap triwulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan merdeka belajar.<sup>40</sup>

## 2. Asesmen Formatif

Berbagai definisi asesmen formatif dirumuskan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Asesmen formatif dipandang sebagai proses pengumpulan data tentang suatu produk selama pelaksanaan pengembangan, yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan produk sebelum menghasilkan produk akhir. Konsep asesmen formatif seperti ini dapat diterapkan pada pengembangan satuan kecil dari produk pembelajaran atau keseluruhan proses pengembangan sistem pelatihan multimedia. Asesmen formatif meruakan asesmen yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum merdeka dan dilakukan saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dilakukan.

## 3. Asesmen Sumatif

Asesmen yang dilakukan untuk menentukan hasil dan progres penerapan kurikulum merdeka. Asesmen ini dilaksanakan diakhir pelaksanaan.

---

<sup>40</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 7 no 1 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan & Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>41</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penerapan Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data dilapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau gambaran yang sistematis, mengenai fakta fakta yang akurat, sifat-sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki. Terdapat delapan jenis penelitian kualitatif, diantaranya etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi, wawancara, fenomenologi, grounded theory, dan studi sejarah.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto daripada angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati.<sup>43</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya. Situasi sosial dalam penelitian ini karena sekolah tersebut adalah sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Sumber data dalam penelitian

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

<sup>42</sup> Tersiana, A. *Metode Penelitian*. (Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2018). Hlm.10-13

<sup>43</sup> Raihan. *Metodologi penelitian*. (t.k.: Universitas Islam Jakarta, 2017) hlm. 32.

ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>51</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>45</sup>

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

## **B. Lokasi & Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, yang merupakan sekolah menengah kejuruan dibawah naungan yayasan LP Ma'arif cabang Banyumas dengan akreditasi A. Sekolah ini terletak di Jl. Ajibarang KM 1, Pandansari, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas kode pos 53163.

Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis

---

<sup>44</sup> Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm. 89.

<sup>45</sup> Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 34-35

Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam lingkup kabupaten Banyumas.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai tanggal 28 Juni 2024. Berikut detail pelaksanaan penelitian :

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian
Kamis/16 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dengan kepala sekolah</li> </ul>
Senin/20 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara Guru PAIBD</li> <li>Observasi Pembelajaran dikelas</li> </ul>
Kamis/23 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara Guru PAIBD</li> <li>Observasi Pembelajaran dikelas</li> </ul>
Senin/27 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dengan Waka Kurikulum</li> <li>Observasi Pembelajaran dikelas</li> </ul>
Kamis/13 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi Pembelajaran dikelas</li> <li>Wawancara dengan peserta didik</li> </ul>
Jum'at/28 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara dengan kepala sekolah</li> <li>Wawancara Waka Kurikulum</li> </ul>

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tujuan utama yang memuatkan dengan tema dan terfokus dalam penelitian. Objek yang diteliti adalah implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

### 2. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilampirkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan disurvei sehingga validitasnya dapat dijamin.



Penelitian ini penentuan subjeknya dengan *purposive*. *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>46</sup> Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji

Subjek penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang. Subjek yang diteliti adalah guru PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang merupakan evaluator bagi siswa di sekolah dan siwa/siswi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Untuk mengecek validitas dara dari guru, maka peneliti melakukan trianggulasi data dengan cara memperbanyak subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>48</sup>

Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 216.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 224.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara adalah Percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi mengenai yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>49</sup>

Simms and Erwin berpendapat tentang observasi bahwa berbagai literature tentang bagaimana langkah atau tahapan wawancara menjelaskan bahwa pewawancara yang baik itu memerlukan sebuah kemampuan dan kualitas yang merupakan factor bawaan dari peneliti bukan dari orang lain.<sup>50</sup>

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono, teknik dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, beliau menyebutkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>51</sup> Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dll. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan

---

<sup>49</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

<sup>50</sup> Hayat, S.AP.,M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022). Hlm. 92.

<sup>51</sup> Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2019).

pelengkap metode wawancara dan observasi.<sup>52</sup>

## 2. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data merupakan tahap pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam pola-pola yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion drawing.<sup>54</sup>

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>55</sup> Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual

---

<sup>52</sup> Khusnul Maslakhah, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas*. (Purwokerto : UIN SAIZU,2023).

<sup>53</sup> Umroti Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2020). Hlm 85.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334.

<sup>55</sup> Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 247.

penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Hal seperti ini dilakukan dengan melakukan seleksi ketat dengan data, meringkas atau membuat uraian yang singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>56</sup>

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>57</sup>

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 246-253.

<sup>57</sup> Sugiono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 273.



konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

### E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>58</sup>

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode, dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

#### 1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>59</sup> Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator bimbingan konseling, guru dan siswa.

<sup>58</sup> Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D",... hlm. 273.

<sup>59</sup> Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D",... hlm. 174.

## 2. *Triangulasi* Teknik/Metode

*Triangulasi* teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>60</sup> Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan triangulasi sumber, adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>61</sup>

## F. Tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap- tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu:

1. pra-lapangan
2. kegiatan lapangan
3. analisis intensif.<sup>62</sup>

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan

<sup>60</sup> Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*",... hlm. 174.

<sup>61</sup> Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*",... hlm. 178.

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 2. Tahap pelaksanaan di lapangan
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
- 3. Tahap pasca penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Kegiatan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang**

Setiap Lembaga Pendidikan umumnya memiliki proses pembelajaran yang sama, yang membedakan adalah kegiatan pembiasaan yang ada di masing-masing sekolah. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki pembiasaan yang berbeda tentunya dengan pembiasaan yang ada di sekolah lain. Yaitu kegiatan sebelum belajar mengajar terdapat tadarus yang dilakukan oleh salah satu siswa/siswi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna. Tidak hanya itu, setiap adzan dhuhur juga diadakan sholat berjama'ah yang dilaksanakan secara terjadwal dari pihak kesiswaan.

Adapun kegiatan secara detail dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mars Syubbanul Wathan dan lagu wajib nasional sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca 10 ayat tertentu sesuai dengan urutan ayat yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan di awal pembelajaran atau di jam pertama. Setelah membaca doa untuk mengawali kegiatan, pembelajaran dilanjutkan materi yang akan dijadikan bahan untuk belajar. Setiap pertemuan tentunya memiliki materi yang berbeda-beda. Setiap bab yang disampaikan juga memiliki metode dalam menyampaikan materi tersebut. Dengan begitu, pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki metode yang berbeda-beda tentunya. Hal ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Ada banyak metode yang digunakan diantaranya yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi.





*Gambar.1*

Setelah materi disampaikan, kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi berkaitan materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan motivasi, doa dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>63</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Proses perolehan data menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penyajian data secara deskripsi dan dianalisis secara kritis dengan harapan diperoleh data yang akurat. Pada tahap penelitian ini dibagi menjadi empat komponen sebagai berikut: (1) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka, (2) Pelaksanaan Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka.

### **1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.**

Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka tersebut. Menurut Penjelasan dari bapak kepala SMK Ma'arif NU

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S. Pd.(Selaku Guru PAIBP) pada Tanggal 20 Mei 2024.

1 Ajibarang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan mulai pada tahun ajaran baru 2023/2024. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang saat ini sudah terlaksana dari kelas X-XII.

Perencanaan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini diterapkan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan program tersebut membantu proses pembelajaran siswa agar proses pembelajaran siswa semakin efektif dan efisien yang dikatakan oleh bapak Mugi Heriyadi, S.Pd selaku waka kurikulum menyampaikan dalam wawancara :

“Penerapan evaluasi pembelajarann menggunakan Kurikulum Merdeka ini sudah di rencanakan dengan baik. Kemudian dari kurikulum. Kurikulumnya juga disiapkan, misalnya kalau menyusun soal Kurikulum Merdeka itu harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu.”<sup>64</sup>

Latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sendiri sebab adanya kebijakan dari pemerintah berdasarkan Undang-Undang, seperti yang disampaikan oleh bapak Mugi Heriyadi, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini karena program dari pemerintah itu sendiri. Berbagai persiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMK Ma'arif 1 Ajibarang telah dirancang, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Tosirin selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Persiapannya berupa pelatihan-pelatihan bahkan sampai sekarang masih mengikuti pelatihan online lewat platfrom merdeka mengajar, diklat dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas dan kabupaten”<sup>65</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 16 Mei 2024.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarsehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sedangkan menurut bapak Syeful Akrom selaku guru PAI dan Budi Pekerti atau disingkat PAIBP, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya *online* menuju *offline* dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini juga sudah baik.”<sup>66</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya.<sup>67</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tosirin selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sudah mulai terlihat perbedaannya dari kurikulum yang lama karena pembelajaran yang berpusat pada anak dan karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan individual anak.<sup>68</sup>

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAIBP berupa prota, prosem, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), modul ajar. Menurut data observasi, peneliti melihat setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan peneliti melihat sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru PAIBP menyiapkan modul ajar.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S.Pd. (Selaku Guru PAIBP) pada Tanggal 20 Mei 2024.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

Menurut bapak Mugi Heryadi, modul ajar merupakan “sebuah rancangan pembelajaran yang didalamnya sudah termuat Audience, Behavior, Degree, dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada anak dan guru sebagai fasilitator.<sup>70</sup> Ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dan RPP merupakan sama-sama perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran, perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat di dalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya. Prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.<sup>71</sup>

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran.<sup>72</sup> Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen.<sup>70</sup> Kemudian guru merumuskan bentuk kongrit dari pelaksanaan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.



Program P5 tersebut. Harapan dari kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan melaksanakan atau diadakannya program P5 yakni anak berkembang sesuai dengan karakteristik dan mampu mendeteksi tantangan hidup masa depan.<sup>73</sup>

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam merancang sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAIBP di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, memahami isi dari modul, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, guru dalam menyusun modul ajar mempertimbangkan kebutuhan pesertadidiknya, dengan melakukan asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik dan mengetahui gaya belajar serta media yang sesuai dengan peserta didik. Prinsip lainnya itu yang pada tahap penyusunan modul ajar adalah adanya rencana program remedial dan pengayaan. Remedial dan pengayaan yang dibuat oleh guru setelah pengajuan hasil penilaian dalam pembelajaran.<sup>74</sup>

Guru PAIBP menyusun modul ajar dengan mengikuti panduan dari pemerintah yang telah disediakan di aplikasi merdeka mengajar tetapi kemudian menyesuaikan dengan kondisi siswa dan mengembangkan sendiri. Pada penyusunan modul ajar, guru juga mencantumkan satu atau

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>74</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 32.

lebih dimensi profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam modul ajar. PPP dapat termuat dalam materi, metode, ataupun asesmen. Berdasarkan dokumen modul ajar, Guru PAIBP mencantumkan 4 elemen PPP yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif dan gotong royong. Hal tersebut menunjukkan jika dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya fokus mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik saja, tetapi juga proses penanaman sikap/perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.<sup>75</sup>

Pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah- langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.<sup>76</sup> Sedangkan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pendidik diberikan keleluasaan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>77</sup>

Sebagaimana teori dari Ahmad Teguh Purnawanto yang mengatakan bahwa modul ajar pada dasarnya ialah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkungan kelas. Sementara ATP ialah perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu panjang dalam lingkup

---

<sup>75</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), ...*, hlm. 22.

<sup>76</sup> Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

<sup>77</sup> Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

satuan pendidikan. Silabus juga dapat dikembangkan dengan menggunakan ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun dengan ATP dikembangkan secara mandiri. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan sendiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAIBP di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, beliau merancang sendiri modul ajar yang digunakan tetapi juga beliau terkadang modifikasi sendiri dengan yang disediakan pemerintah.<sup>79</sup> Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru PAIBP selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri, yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.<sup>80</sup>

## **2. Pelaksanaan Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.**

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAIBP di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada aturan kemendikbud ristek saja yakni kurikulum merdeka tetapi termasuk juga turunan dari visi dan misi sekolah.

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi guru melalui pembagian tugas mengajar, guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru

---

<sup>78</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 82.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S. Pd. (Selaku Guru PAIBP) pada Tanggal 20 Mei 2024.

<sup>80</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 130.

praktik dan diklat melalui platform merdeka mengajar. Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka IKM.

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada pengimplementasiannya proses pembelajaran PAIBP di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>81</sup> Pembelajaran merdeka merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, inti, penutup.

“Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.”<sup>82</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan pembelajaran pada kelas X dan XI. Dalam melaksanakan pembelajaran PAIBP berdasarkan kurikulum merdeka, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Inti dari pelaksanaan pembelajaran PAIBP kelas X dan XI yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.



menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yang diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kelas, proses pembelajaran PAIBP dibagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pendahuluan Pembelajaran diawali dengan berdo'a:

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2). Guru mengisi kehadiran peserta didik
- 3). Guru mengkondisikan kelas
- 4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5). Guru memberikan motivasi dengan menggunakan tepuk "semangat PABP" kepada peserta didik dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas.<sup>83</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian yang utama dalam penerapan model Think Pair Share, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan materi
- 2). Peserta didik diberikan satu pertanyaan dan diminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut
- 3). Secara berdiskusi peserta didik, membahas jawaban
- 4). Hasil dari diskusi berpasangan, di share di depan kelas
- 5). Pendalaman pemahaman dengan mengerjakan soal latihan

#### c. Kegiatan Penutup

---

<sup>83</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024

1. Guru membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga merefleksi akhir kegiatan pembelajaran.
2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.<sup>84</sup>

Setelah melakukan pembelajaran, guru biasanya memberikan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki perkembangan dalam proses belajarnya. Tentunya hal ini juga untuk mengetahui bagian mana yang perlu ada perbaikan dan dijadikan sebagai acuan.

Pada prinsipnya, kurikulum merdeka ini dikenal dengan kurikulum yang fleksibel. Dimana kurikulum merdeka lebih difokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang berbasis proyek yang bertujuan sebagai pengembangan softskill dalam meningkatkan kreatifitas dan keaktifan dari peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian bahwa penilaian berfungsi sebagai unsur integrasi dari proses pembelajaran. Tujuan utamanya yaitu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan atau wawasan mendasar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan Pendidikan. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh kemendikbud melalui SK yaitu Asesmen Awal, Asesmen Formatif, dan Asesmen Sumatif. Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai Asesmen mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

#### 1. Asesmen awal

Pelaksanaan asesmen awal yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran seperti menanyakan materi yang akan disampaikan sebelum materi disampaikan lebih jauh. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik sebelum materi disampaikan.

---

<sup>84</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024

## 2. Asesmen Formatif

Pelaksanaan Asesmen Formatif pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan di akhir materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, assesmen formatif yang dilakukan oleh peserta didik terdapat beberapa macam. Seperti tertulis, lisan dan praktek tergantung materi yang disampaikan. Assesmen tertulis yang dilaksanakan diakhir materi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga pendidik mengetahui langkah yang harus diterapkan selanjutnya, seperti melakukan pengayaan atau perbaikan nilai bagi peserta didik yang tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Assesmen formatif yang bersifat tertulis yaitu ulangan harian dengan memberikan soal yang ada dibuku paket PAI dan Budi Pekerti yang disediakan. Hal ini bertujuan agar soal yang diberikan relevan dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dapat terhubung satu sama lain.

Sedangkan assesmen formatif yang bersifat praktek atau lisan biasanya dalam mata pelajaran PAI yaitu hafalan ayat yang ada dalam materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, assesmen formatif yang sifatnya praktek hafalan ini peserta didik maju satu persatu sesuai urutan. Bagi peserta didik yang belum hafal atau memang belum bisa membaca Al Qur'an dapat dibantu dalam pengucapan ayat yang disajikan.

## 3. Asesmen Sumatif

Berbeda dengan asesmen formatif, pelaksanaan Assesmen Sumatif ini dilaksanakan seperti sekolah-sekolah pada umumnya yaitu di pertengahan semester dan akhir semester. Pelaksanaan Assesmen Sumatif yang dilaksanakan pada pertengahan semester maupun akhir semester berbeda dengan pelaksanaan Assesmen Sumatif Akhir Jenjang yang dilakukan oleh kelas XII. Hal ini dikarenakan masing-masing tingkatan memiliki perencanaannya sendiri dalam proses pembelajaran.



*Gambar.2*

Assesmen sumatif yang dilakukan oleh kelas X dan XI yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini dilaksanakan secara bersamaan. Peserta didik dibagi menjadi menjadi kelompok kecil urut sesuai dengan absen. Setelah dibagi menjadi kelompok, peserta didik juga disesuaikan dengan urutan ruangan yang ada. Misalnya kelompok satu berarti akan menempati ruang satu dan seterusnya.

Penilaian tertulis yang dilaksanakan yaitu ASTS dan ASAS yang mana sebelum berganti kurikulum merdeka bernama UTS dan UAS. Dalam kaitannya dengan assesmen ini, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti disesuaikan dengan ketentuan perangkat soal yang dibuat. Hal ini bertujuan agar proporsional dalam pembuatan soal.

Tidak hanya penilaian tertulis, peserta didik juga melaksanakan penilaian praktek untuk membangun kualitas peserta didik serta meningkatkan pemahaman tentang materi praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun penilaian praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu diantaranya adalah praktek mengurus jenazah, praktek qunut sholat shubuh dan dzikir dan wirid setelah sholat.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdasarkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan penilaian yaitu:



1. Tes lisan ini merupakan tes secara lisan yang dilakukan oleh guru pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di awal pembelajaran.<sup>85</sup>

**KISI-KISI NASKAH SOAL**

Mata Pelajaran : PAI & BP  
 Tingkat / Semester : I  
 Capaian Pembelajaran :  
 Menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina

Bentuk Penilaian : Lisan  
 Bentuk Soal : Uraian  
 Durasi Penilaian : menit

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Butir Soal	No. Soal		Aspek Kognitif			Tingkat Kesukaran			
				A	B	Ing	Pem	Ase	Md	Sd	Sk	

DISAHKAN OLEH	
WKS.1	
TANGGAL	TANDA TANGAN

DISUSUN OLEH	
GURU MATA PELAJARAN	
NAMA	TANDA TANGAN

**Pedoman Tes Lisan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang**

2. Tes tertulis, tes ini dilakukan pada di akhir kegiatan dengan yang dinamakan ulangan harian setelah selesai pembelajaran dan juga mengerjakan tugas ulangan harian di buku LKPD.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024.

<sup>86</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024.

## KISI-KISI NASKAH SOAL

Mata Pelajaran : PAI & BP  
 Tingkat / Semester : I  
 Capaian Pembelajaran : menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina

Bentuk Penilaian : Tertulis  
 Bentuk Soal : Uraian  
 Durasi Penilaian : menit

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Butir Soal	No. Soal		Aspek Kognitif			Tingkat Kesukaran		
				A	B	Ing	Pem	Ase	Md	Sd	Sk

DISAHKAN OLEH	
WKS.1	
TANGGAL	TANDA TANGAN

DISUSUN OLEH	
GURU MATA PELAJARAN	
NAMA	TANDA TANGAN

## Pedoman Tes Tertulis di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

3. Portofolio ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang di mana guru memerintahkan peserta didik untuk merangkum hasil materi dari awal hingga akhir. Rangkuman tersebut akan dinilai sebagai tugas portofolio.<sup>87</sup>

Hal tersebut juga terkonfirmasi berdasarkan wawancara dengan guru PAIBP yaitu “Model penilaian ini menggunakan model tes tertulis dilaksanakan di akhir pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen sumatif, tes lisan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen formatif, dan portofolio ini peserta didik untuk mencatat hasil materi dengan merangkum dan ada penilaian tambahan berupa penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>88</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang mengatakan “Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk

<sup>87</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S. Pd.(Selaku Guru PAIBP) pada Tanggal 23 Mei 2024.

kerja, rubrik, dan proyek, sehingga untuk hasil raport ada antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester.”<sup>89</sup>

Selain itu dalam pembelajaran PAIBP juga menggunakan asesmen diawal pembelajaran yang dimana asesmen ini dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat diskusi kelompok dimana peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran atau materi sudah selesai. Akan tetapi, ada penambahan nilai kognitif ini juga dinilai saat guru memberikan pertanyaan dan ada peserta didik yang bisa menjawab akan ada penambahan nilai di kognitifnya, afektif ini lakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guru mengamati sikap peserta didik saat proses pembelajaran dan psikomotorik dilaksanakan juga di awal hingga akhir pembelajaran guru mengamati keterampilan pada keaktifan siswa di kelas. Pada awal tahun pembelajaran guru juga melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan daya pikir peserta didik sehingga guru mengetahui gaya belajar peserta didik tersebut bagaimana dan cara menyikapinya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada guru PAIBP. “Melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.”<sup>90</sup>

Pada observasi pembelajaran PAIBP terdapat evaluasi pada penilaian kognitif, afektif dilakukan dengan pengamatan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan juga penilaian menggunakan penilaian aplikatif., tidak menggunakan penilaian manual. Asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan pada asesmen formatif yaitu peserta didik diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan asesmen sumatif, peserta didik mengerjakan ulangan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Syeful Akrom, S. Pd.(Selaku Guru PAIBP) pada Tanggal 23 Mei 2024.

harian yang diberikan pertanyaan oleh guru secara tertulis dan mengerjakan LKPD setelah Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam satu bab selesai.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yakni banyak guru yang masih sibuk mengikuti pelatihan sehingga tugas utama untuk mengajar terbengkalai, adapun cara untuk menanganinya guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa.<sup>92</sup> sedangkan faktor penghambatnya menurut waka kurikulum sekolah adalah hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Tetapi secara garis besar, guru sudah bisa mengikuti untuk sistem penilaian yang baru karena menurut waka sistemnya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya berganti istilah saja.”<sup>93</sup>

Sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah memadai hanya kurang buku-buku dari pemerintah seperti buku panduan kurikulum merdeka karena sejauh ini guru hanya mengakses secara online saja belum ada buku yang diberikan oleh pemerintah.<sup>94</sup>

Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan “kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.”<sup>95</sup>

Hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu waktu kegiatan pelatihan yang berbarengan dengan

---

<sup>91</sup> Observasi di kelas XI. Pada Tanggal 23 Mei 2024.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.



waktu mengajar dan kemampuan Ilmu Teknologi bagi guru yang perlu ditingkatkan lagi.<sup>96</sup> Ada faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, yang dikatakan oleh Waka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang bahwa “Faktor pendukung itu ada peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan.”<sup>97</sup> Sesuai yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa “kendala di awal karena hal baru yang perlu penyesuaian-penyesuaian, selanjutnya berjalan dengan lancar setelah saling berkoordinasi dan saling berbagi informasi”.<sup>98</sup>

Tahap asesmen atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari proyek profil P5. Untuk asesmen pembelajaran meliputi asesmen formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (Pengetahuan), dan asesmen diagnostik.

Pada asesmen formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dengan menggunakan metode think pair share, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran PAIBP. Pada aspek sumatif, guru melakukan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah selesai. Pada asesmen diagnostik yang meliputi kognitif dan nonkognitif, namun penilaian asesmen ini dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dalam penilaian kognitif itu guru mengamati peserta didik dalam penguasaan materi dan pemahaman materi. Penilaian afektif, guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran tentang sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik, guru mengamati peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan memahami materi yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, ada sub materi yang tidak dievaluasi pada penilaian psikomotoriknya. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran PAIBP seharusnya guru melakukan asesmen secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Mugi Heryadi, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada Tanggal 27 Mei 2024.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd. (Kepala Sekolah) pada Tanggal 16 Mei 2024.

kurikulum merdeka, guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Sebagaimana dengan teori Amiruddin, dkk bahwa penilaian kurikulum merdeka meliputi: pertama, penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Kedua, menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ketiga, tidak ada pemisahan antara penilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>99</sup>



---

<sup>99</sup> Amiruddin, dkk, "Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. I, 2023, hlm. 5491.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAIBP berupa prota, prosem, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), modul ajar. Menurut data observasi, peneliti melihat setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan peneliti melihat sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru PAIBP menyiapkan modul ajar.

2. Pelaksanaan Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berjalan sesuai dengan modul ajar yang ada dengan mengacu bahan ajar yang disediakan dari kemendikbud. Dalam proses pembelajaran juga diterapkan metode ajar yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Penerapan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang bervariasi, akan tetapi memiliki relevansi dengan peraturan yang berlaku seperti Assesmen formatif yang dilaksanakan diakhir pembelajaran diantaranya ulangan harian, praktek hafalan ayat, presentasi. Assesmen Sumatif seperti ASTS dan ASAS di pertengahan semester dan di akhir semester yang ditambah dengan penilaian praktek mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berupa praktek mengurus jenazah, praktek qunut sholat shubuh, praktek dzikir dan wirid setelah sholat.

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan atau peningkatan kualitas dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih bisa meningkatkan potensi diri dan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik serta
- b. Memperhatikan waktu pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran dari guru lain.
- c. Dalam melaksanakan praktek pembelajaran PAIBD, guru bisa menambahkan bacaan doa-doa pada setiap anggota wudhu, agar bisa menjadi karakter dalam diri peserta didik.

### 2. Bagi siswa

Lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan Ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran seperti assesmen sumatif berupa Assesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Assesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung. 2019. "Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas." Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No 2.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 3 No 3.
- Anggraini, Melisa. 2023. "Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No 1.
- Aniar dan Sardin. 2023. *Evaluasi Pada Kurikulu Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, Aceh Besar: Edupedia Publisher.
- Ardianti, Yekti. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 6, No 3.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asrul, Ananda, R., Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Daradjat, Z. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022)
- Djoko Siswanto Muhartono, dkk. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar." *Publiciana: Universitas Hang Tuah*. Vol 16 no 1.

- Feny Rita Fiantika, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamzah dan Irviana, “*Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar*” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 10 No 2.
- I Nyoman Temon Astawa. 2021. “Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Menunjang Mutu Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Penjaminan Mutu: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*. Volume 7 Nomor 2.
- Irma Dwi Amalia. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk*. Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jatira dan Neviyarni. 2021. “Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Edukatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. vol 3 no 1.
- JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2),
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Miller, Seller. 1985. *Prinsip Dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Sutanto. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: t.p.
- Raihan. 2017. *Metodologi penelitian*. (t.k.: Universitas Islam Jakarta.
- Riadi. 2017., problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*
- Sugiono. 2019. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
- Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al Miskawaih: Journal of Science Education*. Vol 1 no 1.

Syahid, Abdullah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" *Jurnal Pendidikan: STKIP Muhammadiyah Enrekang*. Volume 2, No 1.

Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2022.

Werty Tangahu, 2021. "Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak," *Jurnal Prosiding*. Vol 4, No.2.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Dokumentasi

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu :

1. Data SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas
2. Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Foto kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas

#### INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Perolehan Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mendeskripsikan proses pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar	a. Kegiatan awal pembelajaran b. Alokasi waktu Pelaksanaan pembelajaran c. Guru yang mengajar PAI dan Budi Pekertidengan menggunakan Kurikulum Merdeka d. Siswa yang mengikuti Pembelajaran dikelas e. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas Modul Ajar pembelajaran PAI danbudi pekerti	1. Waka kurikulum 2. Guru PAI 3. Peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Mendeskripsikan bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAIdan Budi	a. Perencanaan dalam implementasi pembelajaran PAI danBudi Pekerti pada kurikulum	1. Guru PAI 2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran	Wawancara dan observasi dan dokumentasi



	Pekerti pada Kurikulum Merdeka	merdeka b. Proses pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka c. Asessmen guru setelah kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka	PAI	
--	--------------------------------	--	-----	--



*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Tujuan Observasi:

1. Untuk mendapatkan data mengenai letak geografis dan kondisi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas
2. Untuk mendapatkan data mengenai apa saja komponen-komponen dalam kurikulum merdeka, sekaligus mendapatkan data mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Tabel 3 Pedoman Observasi

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Deskripsi Hasil Observasi</b>
1.	Aktivitas Peserta didik saat proses Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	<p>Observasi Aktivitas Peserta didik saat proses Pembelajaran</p> <p><b>1. Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>-Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.</li> <li>-Peserta didik mencatat penjelasan dari guru dan mendengarkan penjelasan dari guru</li> </ul> <p><b>2. Kerjasama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan kelompok.</li> <li>- Peserta didik saling berkomunikasi dengan teman satu kelompok</li> <li>- Peserta didik menghormati teman kelompok yang sedang berbicara</li> </ul> <p><b>3. Situasi Pembelajaran Kondusif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik bersemangat dalam belajar -</li> <li>-Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran peserta didik tidak gaduh pada saat guru menjelaskan materi</li> <li>-Peserta didik mudah dikondisikan</li> </ul> <p><b>4. Pemahaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari guru</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan guru</li> <li>-Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru</li> <li>-Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari</li> </ul> <p><b>5. Berpikir Kritis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peserta didik dapat menjelaskan secara sederhana tentang materi dengan bahasanya sendiri</li> <li>-Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru secara sederhana dengan bahasanya sendiri</li> <li>-Peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru</li> </ul>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI di Minggu ke 2, 3 dan 4 bulan Mei-Juni SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas</p>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p><b>a. Pemanasan dan Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik</li> <li>-Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bahan ajar yang menarik</li> <li>-Guru menggerakkan peserta didik agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru</li> </ul> <p><b>Inti</b></p> <p><b>b. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mengenalkan materi yang harus dimiliki oleh peserta didik</li> <li>-Guru mengenalkan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh peserta didik</li> <li>-Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik</li> <li>-Guru mengaitkan kompetensi dasar baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik</li> <li>-Guru menggunakan metode yang tepat.</li> <li>-Guru menggunakan metode yang bervariasi</li> </ul> <p><b>c. Konsolidasi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan materi baru</li> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi baru</li> <li>-Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving)</li> <li>-Guru mengaitkan materi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam</li> </ul>

		<p>lingkungan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mengaitkan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat</li> <li>-Guru memilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik</li> </ul> <p><b>d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-Guru mempraktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari</li> </ul> <p><b>3. Penutup</b></p> <p><b>e. Penilaian formatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik</li> <li>- Guru menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan peserta didik</li> </ul>
--	--	---



### Lampiran 3

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Waka Kurikulum

1. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimana persiapannya?
2. Bagaimana tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
3. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan pesertadidik? Bagaimana contohnya?
4. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihaklain? siapa saja?
5. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?
6. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berhasil?
7. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?
8. Secara umum, bagaimana Asessmen yang dilakukan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan ?
9. Bagaimana tindak dari pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka?
10. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ?
11. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai dalam penerapan kurikulummerdeka?
12. Apakah harapan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan melaksanakan kurikulummerdeka?

### B. Guru PAIBP

1. Berdasarkan yang anda ketahui, yang anda pahami kurikulum merdeka ituseperti apa?
2. Menurut anda, untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini sudah baik apa belum?
3. Ketika anda mengajar dikelas, hal apa saja yang perlu dipersiapkan ?
4. Bagaimana pengembangan program prmbelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

5. Bagaimana penyusunan persiapan program pembelajaran PAI dan budi Pekerti?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
7. Bagaimana Evaluasi/Asesmen dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?Apakah asesmen pembelajaran PAI dan Budi sesuai dengan modul ajar?
8. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen, apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar tersebut?
9. Apa saja prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar tersebut?
10. Berdasarkan yang anda ketahui dalam modul ajar, apa yang dimaksud dengan profil pancasila dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
11. Bagaimana sarana dan prasarana dalam modul ajar?
12. Langkah-langkah/prosedur apa saja yang harus ditempuh dalam penyusunan modul ajar tersebut?
13. Pertimbangan apa saja yang mempengaruhi anda dalam penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran)?
14. Apa yang dimaksud dengan pemahaman bermakna dalam modul ajar?
15. Apakah dikelas, Anda melakukan diagnosa awal sebelum pembelajaran dimulai terkait kesiapan siswa? Dan dalam pelaksanaan tersebut apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?
16. Apakah anda sebagai guru PAI dan budi pekerti menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa? Apakah ada perbedaan dengan penerapan kurikulum sebelumnya?
17. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka pada P5 Proyek pengamalan Pancasila?
18. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
19. Apa yang diharapkan setelah diadakannya/diterapkannya Program P5 Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
20. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terutama menggunakan kurikulum merdeka tersebut?

### C. Peserta Didik

1. Apa saja yang dilakukan Guru pada kegiatan awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti berdo'a, salam, absen?
2. Apakah Guru menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya?
3. Apakah Guru menanyakan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari tersebut?
4. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada sebelum pembelajaran dimulai?
5. Apakah siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab saat pembelajaran berlangsung?
6. Apakah siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran dan bagaimana sistem pembagiannya apakah secara acak?
7. Apakah siswa diberi waktu untuk memaparkan, beranalisis dan berpendapat ketika pembelajaran?
8. Apakah Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah karya atau produk?
9. Apakah siswa diberikan waktu untuk melakukan praktek sebagai pengalaman kompleks dalam proses pembelajaran?
10. Apakah Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran?
11. Apakah Guru memberikan sumber belajar yang relevan? dan memberikan contoh yang mudah dipahami saat menjelaskan di kelas?
12. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menilai atau mengevaluasi?
13. Apakah Guru memberikan refleksi pada akhir pembelajaran?
14. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran?
15. Hal apa saja yang selalu dibiasakan atau dilakukan ketika pembelajaran PAI dan Budi pekerti berlangsung? seperti kelas harus bersih ketika pembelajaran?
16. Apakah bapak/ibu guru selalu mencontohkan karakter atau akhlak yang baik kepada siswa ketika diluar pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung?
17. Apakah guru memberikan dorongan pada siswa untuk menghasilkan suatu karya literasi seperti majalah dinding atau cerpen atau karya tulis lainnya?
18. Bagaimanakah dorongan guru sehingga terjadi diskusi yang saling menguatkan? Apakah guru selalu memberikan

motivasi belajar?

19. Apakah guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia?
20. Apakah jika guru mengajar dengan media bisa di pelajari lebih mudah? Dan siswa jadi lebih antusias?





*Lampiran 4***HASIL WAWANCARA**

## Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Tosirin, S.Pd  
 Status/Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari, tanggal wawancara : Kamis, 16 Mei 2024  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

**Hasil**

**Pewawancara** : Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

**Informan** : ini memasuki tahun yang kedua mas, lebih tepatnya pada bulan Mei-Juni 2022  
**Pewawancara** : Apa latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

**Informan** : karena dari program pemerintah

**Pewawancara** : Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum yang baru ini?

**Informan** : persiapannya berupa mengikuti pelatihan

**Pewawancara** : Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum ? dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?

**Informan** : pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga karakteristik masing- masing anak berkembang sesuai dengan individu anak

**Pewawancara** : Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka ?

**Informan** : melakukan pembagian tugas guru mengajar guru, kemudian guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan diklat melalui platform merdeka mengajar

**Pewawancara** : apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan evaluasi kurikulum merdeka di sekolah?

**Informan** : melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan evaluasi kurikulum merdeka

**Pewawancara** : bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka ini?

**Informan** : lebih teliti serta partisipatif karena anak memiliki kebebasan untuk mencari bahan materi di dunia

digital

**Pewawancara :** hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

**Informan :** waktu kegiatan mengajar yang berbarengan dengan waktu pelatihan, kemampuan ilmu teknologi bagi guru yang perlu ditingkatkan

**Pewawancara :** adakah hambatan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka? Dan bagaimana cara menyikapinya?

**Informan :** yang menjadi penghambat tentu guru yang sibuk dengan mengikuti pelatihan yang dapat menyebabkan tugas utama mengajar menjadi terganggu dan terbengkalai, cara untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa

### **Transkrip Wawancara Waka Kurikulum Sekolah**

Nama Informan : Mugi Heriyadi, S.Pd  
 Status/Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah  
 Hari, tanggal wawancara : Senin, 27 Mei 2024  
 Tempat : Ruang Depan

### **Hasil**

#### **1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?**

Kurikulum merdeka ialah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus kepada peserta didik dengan konsep fleksibilitas menyampaikan pembelajaran sesuai fase perkembangan peserta didik dalam menghantarkan ke jenjang tertentu. Dan selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu dan harus menyesuaikan dengan berdasarkan peserta didik serta latar belakang, kemampuan serta tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas karena program dari pemerintah itu sendiri. dan kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan contohnya pembuatan proyek yang menyesuaikan daerah setempat dan berkaitan dengan kearifan local.

#### **2. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? siapa saja?**

didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem

pendidikan yang fleksibel.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?

Tidak berat karena tidak terpatok pada buku, sesuai dengan kemampuan siswa dan Dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.

4. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas berhasil?

Terdapat pada visi dan misi sekolah karena Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?

Proyeknya mas, karena terbilang masih baru dan masih perlu adaptasi

6. Secara umum, bagaimana Asemen yang dilakukan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan?

Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, namun untuk hasil raport antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester

7. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Untuk SDM, Jumlah siswa, sarana dan input siswa sudah mendukung

8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan

Program P5 Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

Membentuk tim, menentukan tema dan topik kemudian masing-masing dari tim melaksanakan tugasnya masing-masing.

9. Apakah harapan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

Visi dan misi sekolah tercapai dan memiliki lulusan yang berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila

10. Menurut anda, apakah sistem kurikulum merdeka sudah efisien?

kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.

### **Transkrip Wawancara Peserta Didik**

Nama Informan : Aulia Mardianti

Status/Jabatan : Siswa

Hari, tanggal wawancara : Kamis, 23 Mei 2024

### **Hasil**

1. Ya 6. Ya 11. Ya 16. Ya

2. Ya 7. Ya 12. Ya 17. Ya

3. Ya 8. Ya 13. Ya 18. Ya

4. Ya 9. Ya 14. Ya 19. Ya

5. Ya 10. Ya 15. Ya 20. Ya



### **Transkrip Wawancara Peserta Didik**

Nama Informan : Khilma  
 Status/Jabatan : Siswa  
 Hari, tanggal wawancara : Kamis, 23 Mei 2024

#### **Hasil**

1.Ya 6.Ya 11.Ya 16.Ya  
 2.Ya 7.Ya 12.Ya 17.Ya  
 3.Ya 8.Ya 13.Ya 18.Ya  
 4.Ya 9.Ya 14.Ya 19.Ya  
 5.Ya 10.Ya 15.Ya 20.Ya

### **Transkrip Wawancara Guru PAIBP**

Nama Informan : Syeful Akrom, S. Pd.  
 Status/Jabatan : Guru PAIBP  
 Hari, tanggal wawancara : Kamis, 23 Mei 2024  
 Tempat : Ruang Kelas XI

#### **Hasil Wawancara**

##### **Guru PAIB**

#### **1. Berdasarkan yang bapak pahami kurikulum merdeka itu seperti apa? Secara garis besar**

Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya onlin menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka ini sudah baik.

#### **2. Menurut bapak, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?**

ini sudah termuat Audience, Behavior, Digree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator. Audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat

diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah secara tertulis. Audiencenya siswa, perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, condition: melalui kegiatan diskusi, degree: secara tertulis.

### **3. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebelum melakukan pelajaran?**

Sudah pasti menyusun Modul Ajar berawal Memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun alur tujuan pembelajaran, yang terakhir menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Dan prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.

### **4. Apakah bapak selalu membuat modul ajar?**

ya, karena selama ini diawal tahun pelajaran setelah pembagian tugas pendidik diminta oleh sekolah untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.

### **5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?**

Sebetulnya isinya hampir sama, cuma terdapat beberapa komponen yang penyebutannya berbeda antara RPP dan Modul Ajar. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya

### **6. Apa saja yang menjadi pertimbangan bapak dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?**

Latar belakang peserta didik dengan cara mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

### **7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh bapak selaku guru PAI dan Budi Pekerti?**

Penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. contoh pada materi sejarah masuknya islam, saya menggunakan video animasi untuk memudahkan penerimaan suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik

**8. Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik? Apakah bapak melakukan asesmen diagnostik?**

melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

**9. Apakah bapak menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?**

Iya, sebelum kegiatan inti menuju Tujuan Pembelajaran

**10. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?**

Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen

**11. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kegiatan seperti apa yang bapak lakukan untuk membuka atau mengawali pembelajaran?**

Berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama, melakukan absensi, menyampaikan apersepsi, memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran juga jargon supaya anak tertarik dan di sela-sela pembelajaran disisipkan permainan

**12. Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?**

profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dan penerapannya bisa melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap bernalar kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran ketauhidan dan cabang-cang iman misalnya, untuk menanamkan nilai PPP bertaqwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, seperti itu kurang lebih penerapannya

**13. Apa pendekatan, metode, dan strategi yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka?**

Tergantung materi yang akan kita sampaikan

**14. Pada modul ajar, Apakah terdapat bahan bacaan bagi siswa dan sumber belajar dari internet, bagaimana pelaksanaannya dalam proses pembelajaran?**

Iya, biasanya ada disesuaikan dengan materi

**15. Apakah ada kendala saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka ?**

Terkait dengan sumber belajar dari internet yang diakses dengan HP, tidak setiap hari peserta didik diperbolehkan untuk membawa HP dan terkadang ada anak yang tidak memiliki kuota untuk akses sedangkan sekolah belum bisa memfasilitasi

**16. Dalam proses pembelajaran, kegiatan seperti apa yang bapak lakukan untuk menutup pembelajaran?**

Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi akhir, Guru menyampaikan materi yang akan datang

**17. Pada akhir proses pembelajaran. apakah bapak selalu melakukan penilaian atau evaluasi kepada peserta didik?**

Iya, karena untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dan instrument penilaian yang sering digunakan Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahuan dan ketrampilan.

**18. Bagaimana dampak/implikasi dari penerapan modul ajar merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?**

Peserta didik lebih percaya diri karena kurikulum merdeka ini memberikan ruang terbuka untuk anak mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan minat dia belajar dimana supaya kedepannya anak memiliki jiwa kompetensi yang baik dan karakteristik yang baik pula dan anak punya fase sendiri.

**19. Faktor pendukung dan hambatan dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka?**

Faktor pendukungnya yaitu Mampu kerjasama dengan pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam pengimplementasi kurikulum merdeka ini. Kalau hambatannya dari saya sendiri, adanya keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar dan kurangnya sarana prasarana seperti LCD serta terkendala kuota ketika siswa disuruh bawa HP

**20. Apa yang diharapkan setelah diadakannya/diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?**

Harapannya peserta didik menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang yaitu sesuai dengan profil



pelajar pancasila yang berkarakter pancasila untuk menghadapi tantangan yang akan datang.



### *Lampiran 5*

#### **HASIL OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas:

Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas  
Waktu Observasi : Kamis, 16 Mei 2024- 28 Juni 2024

Kelas : XI  
Minggu Ke- : Ke-2 sampai ke-4 bulan Juni 2024

#### Tujuan Observasi

1. Untuk mendapatkan data mengenai apa saja komponen-komponen dalam kurikulum merdeka, sekaligus mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Tabel 4

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi																																																												
1.	Aktivitas Peserta didik saat proses Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas Observasi Aktivitas Peserta didik saat proses Pembelajaran 1. Motivasi 2. Kerjasama 3. Situasi Pembelajaran Kondusif 4. Pemahaman 5. Berpikir Kritis																																																												
2	Pelaksanaan pembelajaran di kelas 7 di Minggu ke 2, 3 dan 4 bulan juni serta di kelas 8 minggu ke-3 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas <table border="1"> <thead> <tr> <th>XI</th> <th>XI</th> <th>XI</th> <th>XI</th> </tr> <tr> <th>16/05</th> <th>27/05</th> <th>06/06</th> <th>13/06</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> <td>Ya</td> </tr> </tbody> </table>	XI	XI	XI	XI	16/05	27/05	06/06	13/06	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
XI	XI	XI	XI																																																											
16/05	27/05	06/06	13/06																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											
Ya	Ya	Ya	Ya																																																											



*Lampiran 6*

**PROFIL SEKOLAH**

1. Identitas Sekolah
  - a. Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajiabarang
  - b. NPSN : 20302124
  - c. Jenjang Pendidikan : Menengah
  - d. Status Sekolah : Swasta

- e. Alamat Sekolah : Jl. Ajibarang - Purwokerto No.KM.01
- f. RT/RW : 02/04
- g. Kode Pos : 53163
- h. Kelurahan : Pandansari
- i. Kecamatan : Ajibarang
- j. Kabupaten : Banyumas
- k. Provinsi : Jawa Tengah
- l. Negara : Indonesia

## 2. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdiri pada tahun 1992 dengan menjawab tuntutan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sebagai sarana pendidikan, khususnya jenjang SMK bagi generasi atau kader NU di wilayah Ajibarang pada khususnya dan di wilayah kabupaten Banyumas dan sekitarnya pada umumnya. Aspirasi tersebut disambut dengan baik oleh pimpinan NU di MWC NU kecamatan Ajibarang. Pada tahun 1991 inilah dibentuk badan pendiri smk ma'arif NU 1 ajibarang dengan SK Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dengan Nomor:

KEP.211/PC.MRF/03.02/IX/1991 Tanggal 1 September 1991.<sup>100</sup>

Pada awal operasional belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di beberapa tempat, tahun 1992 s.d 1994 bertempat di SMP Al Hidayah Ajibarang (saat ini : SMP Ma`arif NU 1 Ajibarang). Tahun 1992 s.d 1996 bertempat di SMA Diponegoro 4 Ajibarang (saat ini : SMA Ma`arif NU 1 Ajibarang).

Tahun 1994 dilakukan pembelian sebidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Ajibarang – Tegal Km. 1, Wungkal Bangkong RT 02 / RW 04 Desa Pandansari, Kec. Ajibarang seluas 4640 M2 seharga Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah). Sumber dana dari pinjaman yang sedianya akan

---

<sup>100</sup> SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, diakses 7 Juni 2024,  
<https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id/>



digunakan untuk biaya ongkos naik haji 2 orang yaitu KH. Abu Hamid – Ajibarang kulon (Pengurus MWC – Anggota Badan Pendiri STM) dan H. Agus Suryaman – Ajibarang wetan (Pengurus MWC – Anggota Badan Pendiri STM). Setelah terbeli tanah tersebut diproses menjadi Sertifikat Tanah Wakaf dengan Wakif K. Mustafid – Pandansari yang pada saat itu menduduki jabatan Rois Syuriah MWC NU Ajibarang.

### 3. Visi & Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki visi yaitu:

*“Unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berakhlakul Karimah.”*

Sedangkan dalam mengembangkan visi tersebut, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki misi sebagai berikut

- a. Menumbuhkan budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- b. Mengembangkan Pendidikan dan pelatihan secara professional
- c. Meningkatkan Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dan industri lain yang berskala nasional dan internasional
- d. Mengamalkan ajaran islam dan budaya bangsa.<sup>101</sup>

### 4. Tujuan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Dalam penjabaran visi misi yang dimiliki, sekolah ini memiliki beberapa tujuan dengan penjelasan sebagai berikut.<sup>102</sup>

#### a. Tujuan

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran disertai dengan ilia-nilai akhlak mulia
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai 8 standar nasional Pendidikan dan permendiknas yang berlaku

---

<sup>101</sup> SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, diakses 7 Juni 2024, <https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id/>

<sup>102</sup> SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, diakses 7 Juni 2024, <https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id/>

- 3) Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada proses pembelajaran
- 4) Membiasakan K7 dalam proses pembelajaran
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai perkembangan informasi dan teknologi

b. Unggul dalam Prestasi

Selalu dapat peringkat yang paling atas dalam setiap ajang perlombaan baik di bidang akademis maupun non akademis. Unggul artinya paling tinggi atau paling atas. Hal ini terbukti dan selalu dibuktikan oleh SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam setiap ajangnya

c. Berwawasan Global

Wawasan yaitu suatu pandangan ataupun sikap yang mendalam terhadap suatu hakekat, sedangkan global dapat diartikan sebagai mendunia. Jadi yang dimaknai sebagai wawasan global yaitu pandangan atau sikap yang mendunia. Terbukti lulusan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang banyak bekerja baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, teknologi informasi terbaru selalu didapat baik oleh siswa maupun guru dalam setiap proses belajar dan mengajar.

d. Berakhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji. Suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Hal itu jelas, bahwa sebagai sekolah Ma'arif siswa dan guru serta karyawan selalu ditanamkan akhlakul karimah sebagai identitas dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang menjadi ciri dalam berkehidupan di masyarakat maupun yang berhubungan dengan Tuhan.

e. Sekolahnya para juara

Banyak sekali prestasi hingga saat ini yang sudah dimiliki oleh SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Prestasi yang diraih merupakan prestasi yang didapat dari ajang perlombaan baik ditingkat kecamatan hingga tingkat nasional.

Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang beralamat di Jl. Raya Ajibarang KM. 1 Ajibarang, Kab. Banyumas Jawa tengah 53163. Sekolah

ini memiliki siswa lebih dari 2500. Dan memiliki 7 jurusan dengan rincian sebagai berikut:<sup>103</sup>

- 1). Teknik Audio Video
- 2). Teknik Elektronika Industri
- 3). Teknik Kendaraan Ringan
- 4). Teknik Sepeda Motor
- 5). Teknik Alat Berat
- 6). Teknik Komputer dan Jaringan
- 7.) Teknik Rekayasa Perangkat Lunak



*Lampiran 7*

**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



<https://sm>

Wawancara Kepala sekolah



Wawancara Kepala sekolah





Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru PAI & Budi Pekerti



Wawancara Guru PAI & Budi Pekerti



Wawancara Peserta Didik Kelas XI



Wawancara Peserta Didik Kelas XI





## Obeservasi Kelas



Observasi Kelas

SKRIPSI\_LUQMAN-3-1.docx

### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[repository.uinsaizu.ac.id](https://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

**9%**

**2**

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

**4%**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Luqmanul Khakim
2. NIM/Jurusan : 1917402263 / Pendidikan Agama Islam
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Desa Lesamana RT02/RW06, Kec.  
Ajibarang, Kab. Banyumas, 53163
6. No. Hp : 089533970504
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Nursalim
11. Nama Ibu : Suci Purwaningsih

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Lesmana : Tahun 2013
2. MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang : Tahun 2016
3. MAN 1 Banyumas : Tahun 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Tahun 2024

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIM MAN 1 Banyumas
2. PADUS (Paduan Suara) MAN 1 Banyumas
3. Banyumas Thrift Market